



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA COLO,
KUDUS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
HANNA WIDYAWATI
NIM. L2B 096 230

Periode 71
Juli – Oktober 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000**

BAB I

PENDAHULUAN

Sehubungan pendahuluan dari keseluruhan naskah maka pada bab ini akan diuraikan tentang perumusan masalah sampai dengan tata cara dan lingkup pembahasan dari masalah tersebut, yang meliputi : latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat penyusunan naskah, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Untuk menyongsong program pemerintah tentang otonomi daerah dalam UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah Daerah, dimana hampir seluruh kewenangan pemerintah berada pada tingkat kabupaten dan kota, maka setiap daerah perlu mempersiapkan diri untuk mengelola pembangunan di daerahnya. Segala potensi yang ada digunakan sebagai modal dalam usaha meningkatkan pendapatan daerah/rakyat, salah satunya melalui sektor pariwisata.

Di dalam Rencana Pengembangan Kepariwisata di Indonesia, Jawa Tengah termasuk dalam Daerah Tujuan Wisata urutan ke-5 setelah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Bali. Jawa Tengah merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang sedang berkembang dalam rangka memantapkan diri menjadi DTW yang benar-benar berpotensi dalam pengembangan daerah, mempunyai potensi yang angat beragam mulai dari wisatawan pegunungan, cagar budaya dan obyek wisata alam lain.

Keberadaan obyek wisata di Kabupaten Kudus dalam Peta Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah termasuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah yang telah ditetapkan dalam Perda No.8 tahun 1994 tanggal 16 Mei 1994, sebagai wilayah pengembangan pariwisata Sub DTW B bersama Kabupaten Demak, Jepara, Pati, Rembang, Purwodadi dan Blora. Berdasarkan jumlah pengunjungnya obyek wisata di Kabupaten Kudus ini termasuk dalam 10 besar di Jawa Tengah, termasuk di dalamnya obyek wisata di Kawasan Wisata Colo.

Kawasan Wisata Colo yang terletak di salah satu lereng Gunung Muria dengan ketinggian 600 – 900 meter di atas permukaan air laut, merupakan daerah lahan hutan lindung/hutan negara, mempunyai potensi sebagai tempat rekreasi dan peristirahatan yang memiliki obyek wisata budaya. (Makam Sunan Muria), wisata alam (Air Terjun Montel), serta memiliki panorama yang indah terutama lembah ke arah Kudus di sebelah selatan. Kawasan Wisata Colo pada saat sekarang telah banyak dikunjungi wisatawan dengan peningkatan jumlah wisatawan rata-rata sekitar 12,2% per tahun. Peningkatan jumlah wisatawan ini terutama terjadi pada saat – saat seperti pada setiap bulan Suro (Muharam), Jumat Pahing dan Lebaran. Hal ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan ritual yang dilakukan di Makam Sunan Muria.

Pengembangan Kawasan Wisata Colo ini dimaksudkan sebagai usaha menata kembali unsur-unsur yang sudah ada dan mengembangkannya dengan fasilitas-fasilitas pendukung, sehingga segala kegiatan yang dilakukan pengunjung selama berada di kawasan tersebut dapat terakomodasi dengan baik, dan menjadi kawasan wisata yang representatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas obyek wisata tersebut. Pengembangan kawasan ini juga dimaksudkan sebagai penataan kawasan yang terpadu

dengan memadukan segala kepentingan yang ada (wisata budaya maupun wisata alam) sehingga masing-masing kegiatan dapat dilakukan dengan baik saling menunjang.

Pada kondisi sekarang potensi-potensi yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Penataan masa bangunan fasilitas baik fasilitas utama maupun penunjang belum dapat dikatakan memadai, rapid an teratur. Potensi-potensi wisatayang ada cenderung berdiri sendiri, tidak memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Melihat kondisi dan keadaan obyek wisata di Kawasan Wisata Colo perlu adanya perbaikan dengan penataan dan pengembangan kawasan tersebut sehingga mampu mewedahi segala aktifitas pengunjung baik yang bersifat rekreasi maupun aktifitas spiritual.

Dengan pengembangan kawasan wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas obyek wisata yang ada sehingga layak menjadi Daerah Tujuan Wisata dan diharapkan juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan daerah/ masyarakat sekitar. Selain motif ekonomi, pengembangan dan penataan kawasan ini juga diharapkan dapat melestarikan bangunan sejarah yang ada dan masih terus dipergunakan yaitu Makam Sunan Muria.

Pengembangan kawasan ini diarahkan menjadi kaasan wisata yang representatif dan dapat mengakomodasi segala fungsi/kebutuhan dengan tetap memperhatikan unsur-unsur yang sudah ada, dan juga upaya untuk mempertahankan unsur-unsur lokal. Untuk itu dalam perancangannya digunakan penerapan teori-teori perancangan kawasan dengan penggunaan langgam Arsitektur Regionalisme.

1.2 Tujuan dan sasaran Pembahasan

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari pembahasan ini adalah menggali, mengungkapkan dan merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Colo, Kudus.

1.2.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan ini adalah suatu rumusan tentang Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang bertitik tolak dari judul pembahasan, yaitu : “pengembangan Kawasan Wisata Colo, Kudus” dengan penggunaan langgam arsitektur Regionalisme.

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Obyektif

Pembahasan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan Kawasan Wisata Colo Kudus ini.

1.3.2 Secara Subyektif

Penyusunan naskah ini digunakan sebagai acuan/landasan dalam perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk desain grafis. Selain itu penyusunan itu juga digunakan sebagai salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir (TA 8649) yang harus dipenuhi untuk kelulusan sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Colo ditekankan pada keterpaduan antara wisata rekreasi dengan wisata ziarah sebagai potensi utama dari kawasan wisata tersebut. Pembahasan meliputi masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur seperti penataan dan pengembangan kawasan, penambahan fasilitas-fasilitas, teori perancangan kawasan dan juga penerapan teori – teori visual.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan makalah ini adalah metode Deskriptif Analitis, yaitu dengan memberikan suatu penjelasan dan menguraikan data-data yang didapat, baik primer maupun sekunder, kemudian dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai acuan untuk merumuskan program dsar.

Data primer didapatkan dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, sedangkan data sekunder didapatkan dari data statistik dan kepustakaan yang berkaitan dengan aspek wisata dan perancangan kawasan. Tahap analisa meliputi dua hal, yaitu ; analisis perencanaan dan analisis perancangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan program Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Colo adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN KAWASAN WISATA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Colo, meliputi teori tentang kepariwisataan dan teori tentang perancangan kawasan.

BAB III TINJAUAN KAWASAN WISATA COLO KUDUS

Berisi tentang deskriptif, kondisi dan potensi Kawasan Wisata Colo yang mengarah pada pengembangan Kawasan Wisata tersebut.

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA COLO KUDUS

Berisi tentang analisis yang bersifat penajaman terhadap materi dan dikaitkan dengan konteks lahan perencanaan. Materi yang dianalisis terdiri dari dua hal, yaitu analisis perencanaan dan analisis perancangan.

BAB V KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan dari bab sebelumnya sebelum masuk pada perencanaan dan perancangan. Batasan yang diambil berasal dari analisis dan akan diterapkan pada pendekatan program perencanaan dan perancangan.

**BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
COLO**

Berisi tentang uraian yang berkaitan dengan aspek-aspek perancangan yaitu aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis dan aspek arsitektural.

**BAB VII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA COLO**

Berisi program perencanaan dan dasar-dasar eksploitasi perancangan Kawasan Wisata Colo.